

## **APPLICATION THE INVESTIGATION GROUP METHOD TO IMPROVE STUDENTS COMPETENCE STANDARD IN ARTS APPRECIATION ON THE SUBJECT OF VISUAL ARTS FOR STUDENTS OF PGSD UNNES**

**Atip Nurharini**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
Email: atip.nurharini@gmail.com

**Abstract.** Lecturers have a responsibility to make their learning process positive and productive. Just like other learnings, visual art learning also needs innovative learning methods. But this statement is not in line with the reality. In general the visual art learning still describes authoritative educational practices and lecturer-centered-learning. The lack of interactive communication between faculty and students and learning resources, students tend to appreciate, passive and accept just lectures given by lecturer. At the time of learning student appreciation rate still low. It is seen when students are faced with works that have meaning and value of tall. Student difficulties in understanding, appreciate and evaluate to perform art. Of learning activities the impact of low competence students in the art appreciates. To improve the learning activities researchers applied the method of group investigation. Problems in the research such as what the application of group method of investigation can increase motivation, responsibility, and the standards of competence students. The purpose of research are to describe the application of group method of investigation can increase motivation, responsibility, and the standards of competence students. The research design using the procedure PTK that implemented in two cycle, each cycle consist of planing, acting, and reflection. Research subject are lectures and students even semester 2012 consisting of 8 girls and 7 boys. Data collection techniques are observation, interview, document and field record. Data analysis using descriptive quantitative and qualitative. The results of the study shows that there is improvement on students' motivation, motivation, responsibility, and the standards of competence students. Improve Students Competence occurs in each indicator, responsibility 5 indicator, and competence students on appreciate the work of art 5 indicator. Conclusion of the research is that The Investigation Group Method can Improve students motivation, responsibility, and the standards of competence in appreciating fowadrs' visual art creation. Sugestions of the research are that (1). Lecturers should apply this method to improve students' motivation, (2). Students should do visual arts appreciation to improve cognitive, affective, and psychomotoric competence, (3). Education institution should support any learning method innovation invention to develop the quality of the institution.

**Keyword:** The Investigation Group Method, visual arts appreciation

## PENDAHULUAN

Dosen memiliki tanggung jawab untuk membuat setiap pembelajaran positif dan produktif. Hal ini berpijak pada paradigma baru pendidikan nasional dan strategi jangka panjang pendidikan tinggi sebagaimana tertuang dalam HELTS (higer education long term strategig) untuk melahirkan insan-insan cerdas dan kompetitif, maka pengembangan profesionalisme pendidik menjadi sangat penting.

Dalam konteks pembaharuan pendidikan dan peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di perguruan tinggi, maka salah satu hal utama yang harus ditingkatkan adalah efektivitas metode dan strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, dan secara mikro harus ditemukan strategi pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih memberdayakan potensi mahasiswa. Pada dasarnya ada dua pendekatan dasar dalam proses belajar mengajar yaitu pembelajaran yang berpusat pada dosen (*teacher-centered*) dan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered*). Pendekatan yang berpusat pada dosen kadang-kadang diasosiasikan dengan ceramah dan pengajaran secara deduktif. Dengan sistem pengajaran seperti ini, dosen mengontrol apa yang harus diajarkan dan bagaimana mahasiswa harus mempelajari apa yang mereka pelajari. Sedangkan pengajaran yang berpusat pada mahasiswa sering diasosiasikan dengan *discovery learning*, *inquiry learning* atau pembelajaran secara induktif, memberikan penekanan yang lebih besar dan memberikan kesempatan yang kreatif serta produktif terhadap mahasiswa dalam proses pembelajaran (Killen dalam Padwadewi, 2007 :4).

Metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu problem yang cukup krusial dalam proses belajar mengajar di lingkungan Jurusan PGSD UNNES. Di tempat inilah sebagai tempat untuk mendidik dan memproduksi mahasiswa sebagai calon guru SD

yang memiliki kompetensi besar. Hasil observasi pengajaran tanggal 23 April 2012 pada mata kuliah seni rupa semester genap tahun 2011 menunjukkan, bahwa metode pengajaran yang selama ini sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode konvensional (ceramah/demonstrasi). Inti dari metode ini adalah dosen menyampaikan materi kuliah dengan ceramah (orasi) di depan kelas, mahasiswa mendengarkan dan mencatat. Adakalanya metode konvensional ini dielaborasi dengan metode demonstrasi, dimana dosen mendemonstrasikan (memberikan contoh secara langsung) hal-hal yang berkaitan dengan materi perkuliahan, kemudian mahasiswa langsung meniru atau mencontoh.

Penerapan metode konvensional (demonstrasi dan ceramah) dalam proses pembelajaran seni rupa, secara umum masih menggambarkan praktek-praktek pendidikan yang bersifat otoriter, pendidikan berpusat pada dosen. Di dalam kegiatan pembelajaran tidak adanya komunikasi interaktif antara dosen dan mahasiswa serta sumber belajar. Dalam konteks yang lebih luas, mahasiswa cenderung kurang berapresiasi, bersikap pasif dan menerima begitu saja materi kuliah yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa terkadang kesulitan untuk mencatat materi kuliah, karena tidak mengetahui apa yang penting untuk dicatat. Terlihat pada saat pembelajaran bahwa tingkat apresiasi mahasiswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika mahasiswa dihadapkan pada karya-karya yang memiliki makna dan nilai yang tinggi, mahasiswa kesulitan dalam memahami, menghayati, dan memberi penilaian terhadap beberapa tampilan karya tersebut. Dari kegiatan pembelajaran berdampak pada rendahnya kompetensi mahasiswa, karena arti sebuah apresiasi sangat menunjang terhadap keberhasilan pembelajaran seni rupa.

Menyikapi berbagai kelemahan tentang metode dan strategi pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran seni rupa dan untuk memperoleh hasil pembelajaran ses-

uai dengan tujuan, perlu diadakan pemilihan terhadap strategi pembelajaran yang tepat. Sebagai tindak lanjut dari analisis kegiatan pembelajaran seperti itu, perlu ditentukan bagaimana cara mengatur lingkungan belajar mahasiswa agar mereka memiliki pengalaman belajar yang dapat mengarahkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan metode pengajaran baru (inovatif) yang diyakini dapat memecahkan masalah belajar mahasiswa. Metode pembelajaran baru (inovatif) yang dimaksud adalah sebuah perubahan paradigma pembelajaran yang didasarkan di atas gagasan pembaharuan untuk mencapai efesisiensi dan efektifitas pembelajaran.

Group Investigation, merupakan salah satu diantara beberapa metode pengajaran inovatif yang akan diujicobakan dalam proses belajar mengajar di lingkungan jurusan PGSD, khususnya dalam matakuliah seni rupa. Group investigation (GI) merupakan salah satu metode dari pembelajaran kooperatif. Metode ini sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dibandingkan dengan metode lain dalam pembelajaran kooperatif (Padmadewi, 2007:21). Secara substansial, hal yang ditawarkan dalam metode ini adalah, suatu bentuk proses belajar mengajar dengan melibatkan mahasiswa sejak perencanaan, baik dalam penentuan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Dengan penggunaan metode baru (inovatif) ini, proses belajar mengajar diharapkan akan lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran tidak lagi semata-mata berpusat pada dosen (*instructur centered learning*), akan tetapi mengkondisikan terjadinya interaktif (*interactive colaboration*) antara dosen dan mahasiswa. Intinya dalam penerapan metode Group investigation (GI) adalah, bagaimana mahasiswa bisa belajar berapresiasi secara aktif dan mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa.

Mengacu pada apa yang telah dijelas-

kan pada bagian latar belakang di atas, maka permasalahan dari metode pembelajaran ini adalah: apakah penerapan metode group investigation (GI) mampu meningkatkan motivasi, responabilitas, standar kompetensi mahasiswa dalam berapresiasi seni pada mata kuliah Seni Rupa. Adapun tujuan dalam penelitian yaitu: untuk mendeskripsikan penerapan metode group investigasi dalam meningkatkan motivasi, responbilities, dan standar kompetensi mahasiswa dalam berapresiasi seni pada mata kuliah seni rupa.

Pada hakekatnya seni merupakan aktivitas yang menghasilkan banyak pengalaman. Pengalaman yang di dapat melalui aktivitas seni tidak lepas dari proses yang melibatkan pandangan, tinjauan, penglihatan, atau penglihatan indrawi. Namun demikian pengamatan pada seni tidak terbatas pada penglihatan inderawi saja, tetapi termasuk pula melibatkan penglihatan intuitif dan rasa (feeling) yang menyusup ke dalam seni melalui alat indera. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengamatan pada sebuah hasil seni bukan sekedar melihat barang mati, tetapi melihat jiwa hidup yang bergerak secara berubah-ubah. Oleh karena itu menyaksikan sebuah hasil seni tidak cukup dengan mata kepala, namun juga dengan mata hati agar dapat menembus wujud yang kasat mata (Suwaji, 1992:4).

Pengaruh seni pada sang penikmat seni memberikan pengalaman estetika yang menjangkau proses kesadaran si pencipta seni sebelum, selama, dan sesudah orang mengalami keindahan seni. Pengalaman yang di dapat senantiasa membawa kesan, pengalaman, dan pemikiran tertentu, sehingga penghayat seni mampu mengendalikan emosi-emosi yang ada di dalam hidupnya dan mendapatkan arahan dan isi baru yang sebelumnya belum pernah dirasakan atau dilakukan (Greg Soetomo, 2003:14-15). Sepertihalnya pengalaman yang terdapat pada seni rupa adalah. Seni rupa merupakan hasil interpretasi dan tanggapan pengalaman manusia dalam bentuk visual dan

rabaan. Karya seni rupa dapat menimbulkan berbagai kesan (indah, unik, atau kegetiran) serta memiliki kemampuan untuk membangkitkan pikiran dan perasaan. Dengan memahami makna tentang bentuk-bentuk seni rupa, akan diperoleh rasa kepuasan dan kesenangan.

Berkarya seni rupa pada dasarnya adalah proses membentuk gagasan dan mengolah-media seni rupa untuk mewujudkan bentuk-bentuk atau gambaran-gambaran yang baru. Untuk membentuk gagasan, siswa perlu dilibatkan dalam berbagai pendekatan seperti menggambar, mengobservasi, mencatat, membuat sketsa, berekspresimen, dan menyelidik gambar-gambar atau bentuk-bentuk lainnya. Selain itu, mahasiswa juga perlu dilibatkan dalam proses pengamatan terhadap masalah pribadi, realitas sosial, tema-tema universal fantasi dan imajinasi. Pembelajaran kritik seni rupa memberikan pengenalan dan latihan menggunakan bahasa dan terminologi seni rupa untuk mendeskripsikan dan memberikan tanggapan terhadap karya seni rupa, seperti aspek-aspek taktil (rabaan), spasial (keruangan), dan kinestetik (gerak). Pembelajaran kritik seni juga melatih kemampuan untuk memahami makna-makna yang disampaikan melalui simbol-simbol visual, bentuk-bentuk, dan metafora.

Untuk memudahkan mahasiswa dalam melakukan apresiasi karya seni rupa dibentuklah *group investigation*. *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas mahasiswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran, lingkungan atau mahasiswa dapat mencari melalui internet. Mahasiswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam

berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. *Group Investigation* dapat melatih mahasiswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan mahasiswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001: 75). Penelitian di sini adalah proses dinamika mahasiswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan, adalah rancangan *classroom action research*. Prosedur dan langkah-langkah mengikuti prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus, dalam 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan.

### Siklus 1

- a. Perencanaan: menyiapkan sumber belajar dan karya-karya seni berupa seni lukis, seni kriya, seni ilustrasi, mozaik, relief, gambar bentuk, seni grafik cetak tinggi,

membangun, membutsir, dan menggambar papan; menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, media, kisi-kisi soal, soal, dan kunci jawaban. Adapun Standar Kompetensinya adalah: Mengenai, memahami, dan menafsirkan hasil karya seni rupa anak. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah: Karakteristik hasil karya seni rupa anak: Tipologi, Periodisasi, Evaluasi karya anak; menyiapkan media pembelajaran berupa media video dan gambar tentang karya-karya seni rupa

b. Tindakan

Adapun kegiatan dari tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal: mengkondisikan mahasiswa; persepsi dengan penanyangan gambar-gambar karya seni rupa dan tanya jawab; menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti: menjelaskan Materi dan Tanya jawab tentang materi yang dijelaskan; pembagian kelompok diskusi, masing-masing kelompok terdiri dari 3 anggota; pemilihan topik dari masing-masing kelompok; dosen membagi karya-karya seni rupa kepada kelompok berdasarkan topik kelompok; mahasiswa melakukan investigasi dengan mencari sumber informasi melalui multimedia.; mahasiswa membuat penyelidikan dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok; mahasiswa berdiskusi untuk memberikan tanggapan, dan penilaian terhadap karya seni rupa, dosen membimbing; Semua kelompok bergantian

melakukan presentasi hasil dari investigasi; dosen memberikan motivasi dan reward terhadap hasil presentasi.

- 3) Kegiatan Akhir: dosen bersama mahasiswa membuat rangkuman materi dan menyimpulkan dari kegiatan pembelajaran; Evaluasi berupa test lisan, memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas pengamatan terhadap karya-karya seni rupa.

c. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran baik itu pengamatan secara individu dan kelompok diskusi. Pengamatan dengan cara mengisi lembar catatan lapangan.

- d. Refleksi yaitu dengan cara: mengevaluasi dari kegiatan pembelajaran; mendiskusikan perbaikan untuk menuju siklus ke II berdasarkan temuan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus ke I; merencanakan perbaikan pada siklus ke II.

## Siklus II

- a. Perencanaan: menyiapkan sumber belajar dan karya-karya seni berupa seni lukis, seni kriya, seni ilustrasi, mozaik, relief, gambar bentuk, seni grafik cetak tinggi, membangun, membutsir, dan menggambar papan; menyusun dan merevisi perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, media, kisi-kisi soal, soal, dan kunci jawaban. Adapun Standar Kompetensinya adalah: Mengapresiasi hasil karya seni rupa anak yang dapat memberi dasar-dasar pembinaan apresiasi seni rupa kepada anak. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah: Apresiasi karya seni rupa anak; Menyiapkan media pembelajaran berupa media video dan



gambar tentang karya-karya seni rupa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II pelaksanaan dilakukan dalam 1 x pertemuan dengan waktu 2 x 50 menit. Adapun kegiatan dari tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal: mengkondisikan mahasiswa; apersepsi dengan penanyangan gambar-gambar karya seni rupa dan tanya jawab; Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti :  
Menjelaskan Materi dan Tanya jawab tentang materi yang dijelaskan; pembagian kelompok diskusi, masing-masing kelompok terdiri dari 3 anggota; pemilihan topik dari masing-masing kelompok; dosen membagi karya-karya seni rupa kepada kelompok berdasarkan topik kelompok; mahasiswa melakukan pengamatan terhadap karya-karya seni rupa secara berkelompok; mahasiswa melakukan investigasi dengan mencari sumber informasi melalui multimedia; mahasiswa membuat penyelidikan dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok; mahasiswa berdiskusi untuk memberikan tanggapan, dan penilaian terhadap karya seni rupa, dosen membimbing; semua kelompok bergantian melakukan presentasi hasil dari investigasi; dosen memberikan motivasi dan reward terhadap hasil presentasi.
- 3) Kegiatan Akhir: dosen bersama mahasiswa membuat rangkuman materi dan menyimpulkan dari kegiatan pembelajaran; evaluasi

berupa test lisan; memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas pengamatan terhadap karya-karya seni rupa sesuai dengan konsep dan prinsip seni rupa.

c. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran baik itu pengamatan secara individu dan kelompok diskusi. Pengamatan dengan cara mengisi lembar instrument observasi.

d. Refleksi

Mengevaluasi dari kegiatan pembelajaran dan mendiskusikan terhadap hasil dari pelaksanaan siklus II.

Penelitian dilaksanakan di Jurusan PGSD FIP UNNES Subyek penelitian adalah mahasiswa PGSD semester genap tahun 2012. Jumlah mahasiswa yang diobservasi adalah 15 orang mahasiswa dengan uraian 8 orang mahasiswa putri dan 7 orang mahasiswa putra. Data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati sesuatu tanpa mempengaruhi dan secara simultan merekam untuk digunakan sebagai bahan analisis. Dalam pengertian tersebut terkandung dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) Pengamatan terhadap segala sesuatu, dan 2) pencatatan data-data dan gejala yang ditimbulkan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara dua pihak yang masing-masing menempati kedudukan yang berbeda. Pihak pertama, yang melakukan interview, dalam hal ini peneliti yang disebut interviewer, dan pihak yang kedua yang memberi informasi atau pendapat disebut *interview*. Teknik wawancara yang digunakan dalam pene-

litian adalah wawancara terpinpin atau interview berencana. Interview terpinpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap, dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur (Arikunto, 2002:127)

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, foto ataupun hasil dari shootingan.

d. Teknik Catatan Lapangan

Catatan lapangan meliputi catatan tentang kegiatan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Catatan ini memuat peristiwa-peristiwa penting dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara deskriptif kuantitatif didasarkan pada hasil rekapitulasi data kuantitatif jawaban kemudian dianalisis dengan mencari persentase ketuntasan kompetensi mahasiswa baik secara individu maupun secara klasikal. Analisis kualitatif yaitu dengan melalui tahap mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Dalam tahap mereduksi data yaitu dengan cara menganalisis data keseluruhan, kemudian dipilih untuk dirinci setiap bagian-bagian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pemahaman ketika disajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan beberapa hal yang dilakukan pada tahap siklus I antara lain:

- 1) Menyiapkan sumber belajar berupa silabus, buku ajar, dan media pembelajaran berupa karya-karya seni rupa. Adapun karya-karya seni rupa berupa seni lukis, seni kriya, seni ilustrasi, mozaik, relief, gambar bentuk, seni grafik cetak tinggi, membangun, membutsir, dan menggambar papan.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, media, kisi-kisi soal, soal, dan kunci jawaban. Adapun Standar Kompetensinya adalah: Mengenal, memahami, dan menafsirkan hasil karya seni rupa anak. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah: Karakteristik hasil karya seni rupa anak: Tipologi, Periodisasi, Evaluasi karya anak.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa media video dan gambar tentang karya-karya seni rupa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pelaksanaan dilakukan pada tanggal 7 Mei 2012 dan 14 Mei 2012 dalam 1 x pertemuan dengan waktu 2 X 50 menit yaitu dari pukul 08.00-09.45. Adapun kegiatan dari tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal: mengkondisikan mahasiswa; apersepsi dengan penanyangan gambar-gambar karya seni rupa dan tanya jawab; menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti : menjelaskan Materi dan Tanya jawab tentang materi yang dijelaskan; pembagian kelompok diskusi, masing-masing kelompok terdiri dari 3 anggota; pemilihan topik dari masing-masing kelompok; dosen membagi karya-karya seni rupa kepada kelompok berdasarkan topic kelompok; mahasiswa melakukan investigasi

dengan mencari sumber informasi melalui multimedia; mahasiswa membuat penyelidikan dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok; mahasiswa berdiskusi untuk memberikan tanggapan, dan penilaian terhadap karya seni rupa, dosen membimbing; semua kelompok bergantian melakukan presentasi hasil dari investigasi.

- 3) Penutup: dosen bersama mahasiswa membuat rangkuman materi dan menyimpulkan dari kegiatan pembelajaran; evaluasi berupa test lisan; eemberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas pengamatan terhadap karya-karya seni rupa.

c. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran.) Pengamatan terhadap segala sesuatu, dan 2) pencatatan data-data dan gejala yang ditimbulkan. Pengamatan yang dilakukan terkait dengan motivasi mahasiswa, responabilitas mahasiswa, dan standar kompetensi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni rupa

d. Refleksi

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian siklus I diperoleh refleksi antara lain:

- 1) Pada saat membuka pelajaran dosen belum memberikan acuan terhadap kegiatan perkuliahan, sehingga mahasiswa masih kebingungan terhadap apa yang sedang dilakukan.
- 2) Dalam apersepsi masih terlalu

cepat, sehingga mahasiswa belum sempat memahami penampilan karya yang disajikan melalui power point.

- 3) Ketika menjelaskan materi, masih kelihatan tergesa-gesa sehingga tidak memberikan unsur penguatan kepada mahasiswa
- 4) Pada saat pembentukan kelompok dosen terlalu lama memberikan kebebasan pada kelompok sehingga waktu terbuang lama.
- 5) Pemberian bimbingan secara merata pada setiap kelompok belum dilakukan oleh Dosen.
- 6) Dosen belum memberikan suasana yang hangat dan akrab kepada mahasiswa
- 7) Pada saat mahasiswa presentasi tentang pembahasan karya seni, dosen kurang memberikan penguatan yang lebih jelas.
- 8) Kesimpulan tentang pembahasan materi dan kegiatan pembelajaran terlalu cepat dan belum jelas.

Secara garis besar, pelaksanaan siklus I sudah menunjukkan hasil baik, namun kegiatan pembelajaran pada siklus I masih perlu adanya perbaikan untuk mencapai skor ketuntasan yang telah ditentukan. Berpijak dari itu perlu adanya perbaikan untuk menuju peningkatan pada siklus ke II.

### Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap siklus II antara lain:

- 1) Menyiapkan sumber belajar berupa silabus, buku ajar, dan media pembelajaran berupa karya-karya seni rupa. Adapun contoh dari karya-karya seni rupa antara lain:





**Gambar 1. Contoh karya seni mem-butsir**



**Gambar 2. Contoh karya lukisan**

- 2) Menyusun revisi perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, media, kisi-kisi soal, soal, dan kunci jawaban. Adapun Standar Kompetensinya adalah: Mengapresiasi hasil karya seni rupa anak, sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah: Apresiasi karya seni rupa anak.
  - 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa media video dan gambar tentang karya-karya seni rupa.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- Pada siklus II pelaksanaan dilakukan pada tanggal 21 Mei 2012 dan 28 Mei 2012. Pembelajaran dilakukan pada pukul 08.00-09.45. Adapun kegiatan dari tindakan adalah sebagai berikut:
- 1) Kegiatan Awal: mengkondisikan mahasiswa; mengecek kehadiran mahasiswa; apersepsi dengan penanyangan gambar-gambar karya seni rupa dan tanya jawab; menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - 2) Kegiatan Inti : menjelaskan Materi dan Tanya jawab tentang materi yang dijelaskan; pembagian kelompok diskusi dengan ketentuan berbeda anggota kelompok pada siklus I, masing-masing kelompok terdiri dari 3 anggota; pemilihan topik dari masing-masing kelompok; dosen membagi karya-karya seni rupa kepada kelompok berdasarkan topic kelompok; mahasiswa melakukan investigasi dengan mencari sumber informasi melalui multimedia; mahasiswa membuat penyelidikan dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok; mahasiswa berdiskusi untuk memberikan tanggapan, dan penilaian terhadap karya seni rupa, dosen membimbing; semua kelompok bergantian melakukan presentasi hasil dari investigasi.; dosen memberikan motivasi dan reward terhadap hasil presentasi.
  - 3) Kegiatan Akhir :dosen bersama mahasiswa membuat rangkuman materi dan menyimpulkan dari kegiatan pembelajaran; evaluasi berupa test lisan; mMemberikan tindak lanjut berupa tugas pengamatan terhadap karya-karya seni rupa.

## c. Observasi

**Tabel 1. Observasi Motivasi Mahasiswa dalam Berapresiasi Seni dengan penerapan metode group investigation**

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		A	B	A	B
1.	Mahasiswa tekun berapresiasi impatik, estetik dan kritik	44	B	54	SB
2	Mahasiswa ulet menghadapi kesulitan berapresiasi impatik, estetik dan kritik	44	B	52	SB
3.	Mahasiswa menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dalam berapresiasi impatik, estetik dan kritik	44	B	46	B
4.	Mahasiswa mampu bekerja kelompok dalam berapresiasi impatik, estetik dan kritik	43	B	48	B
5.	Mahasiswa mampu mempertahankan pendapatnya dalam berapresiasi impatik, estetik dan kritik	48	B	52	SB
6.	Mahasiswa tidak mudah melepaskan prinsip dalam berapresiasi impatik, estetik dan kritik	45	B	46	B
7.	Mahasiswa tertarik dalam berapresiasi impatik, estetik dan kritik	42	B	45	B
8.	Mahasiswa senang mencari dan memecahkan masalah dalam berapresiasi impatik, estetik dan kritik	46	B	48	B
9.	Keberanian mahasiswa dalam presentasi hasil diskusi kelompok	42	B	52	SB
10.	Mahasiswa menanggapi dan menilai hasil karya	41	B	54	SB
Jumlah		439		394	

**Tabel 2. Observasi Responabilitas Mahasiswa dalam Berapresiasi Seni dengan penerapan metode group investigation**

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		A	B	A	B
1.	Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam berapresiasi impatik, estetik dan kritik	47	B	54	B
2.	Kreatif dalam memberikan ide, gagasan bersama kelompok	44	B	49	B
3.	Mampu kreatif dalam membuat komposisi warna dan bidang	41	B	52	SB
4.	Mampu kreatif dalam membuat keseimbangan terhadap hasil karya	40	B	45	B
5.	Mampu membuat karya dengan unsur kesatuan	43	B	49	B
6.	Fokus dan konsentrasi dalam pembuatan karya	47	B	53	SB
7.	Mampu menciptakan karya dengan unsur harmonisasi	44	B	51	SB
8.	Aktif dalam kegiatan pembelajaran	46	B	47	B
9.	Mampu bekerjasama dan loyal terhadap kelompok	45	B	48	B
10.	Mampu menilai hasil karya apresiasi	42	B	53	SB
Jumlah		439		501	

**Tabel 3 Observasi Standar Kompetensi Mahasiswa Dalam Berapresiasi Seni Dengan Penerapan Metode Group Investigation**

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		A	B	A	B
1.	SENI LUKIS				
	a. Ide				
	b. Ekspresi bentuk	46	B	49	B
	c. Ekspresi Warna				
2.	Tekhnik penggunaan alat				
	SENI KRIYA				
	a. Ide				
	b. Keindahan	41	B	50	B
3.	c. Kerapian				
	d. Kesesuaian Bahan dan Kegunaannya				
	SENI ILUSTRASI				
	a. Ide				
4.	b. Keindahan suasana yang di utarakan	44	B	45	B
	c. Proporsi bentuk yang ditampilkan				
	d. Teknik pewarnaan				
5.	MOZAIK				
	a. Ide				
	b. Keindahan/ketepatan warna	46	B	48	B
	c. Kreativitas				
6.	d. Ketepatan penyusunan bidang dan warna				
	RELIEF				
	a. Ide				
	b. Ketepatan membentuk tema	44	B	52	SB
7.	c. Kreativitas				
	d. Kerapian				
	GAMBAR BENTUK				
	a. Ide				
8.	b. Ketepatan gambar dengan model	41	B	46	B
	c. Teknik Arsir				
	d. Kerapian				
9.	SENI GRAFIK CETAK TINGGI				
	a. Ide				
	b. Kreativitas	42	B	52	SB
	c. Ketepatan bentuk dan warna				
10.	d. Kerapian				
	MEMBANGUN				
	a. Ide				
	b. Keindahan Model	44	B	54	SB
11.	c. Ketepatan Bahan				
	d. Kerapian				
12.	MEMBUTSIR				
	a. Ide				
	b. Ketepatan Bentuk	42	B	52	SB
	c. Ketepatan Bahan				
13.	d. Kehalusan Bentuk				
	MENGGAMBAR PAPAN				
	a. Ide				
	b. Keindahan Tema	50	B	52	SB
14.	c. Variasi/Gelap Terang				
	d. Kerapian				
Jumlah		440		500	

Keterangan:

A = Jumlah Skor

B = Kategori

## d. Refleksi

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian siklus II diperoleh refleksi antara lain:

- 1) Dosen dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan menarik dan meningkatkan motivasi, responsibili-

tas serta standar kompetensi mahasiswa yaitu dengan melibatkan media power point yang beranaka warna, dan jelas

- 2) Dalam kegiatan penjelasan mampu memberikan variasi dengan melibatkan contoh-contoh yang jelas

dan menarik.

- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara hangat dan akrab, saling berinteraksi dengan mahasiswa, dan sumber belajar.
- 4) Kegiatan pembelajaran membuat siswa saling berkompetisi untuk menginvestigasi terhadap permasalahan yang dihadapi selama diskusi.
- 5) Tercipta iklim pembelajaran yang inovatif, interaktif, inspiratif, dan kreatif.
- 6) Dosen selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada mahasiswa baik secara individu maupun kelompok.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penerapan metode group investigasi dalam pembelajaran seni rupa meningkatkan motivasi, responabilitas, dan kompetensi mahasiswa dalam berapresiasi terhadap karya-karya seni rupa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan disetiap indikator, baik itu indikator dari motivasi, responabilitas, dan standar kompetensi mahasiswa.

### Saran

Saran yang disampaikan dalam penelitian adalah Dosen hendaknya mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat, menarik, dan inovasi sehingga dapat memotivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mahasiswa hendaknya melakukan kegiatan apresiasi terhadap berbagai hal yang menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kompetensi baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Bagi Insitusi, perlu mendukung adanya temuan pembelajaran inovasi guna peningkatan insitusi baik dari segi kuantitas dan kualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Bagdadi, Abdurahman. 1991. *Seni dalam Pandangan Islam*. Jakarta:Gema Insani
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan kedua-belas. Edisi V. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Banoe, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta:CV Baru
- Cut Zurnali, 2004. *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Perilaku Produktif Karyawan Divisi Long Distance PT Telkom Tbk*, Tesis, Unpad, Bandung
- Djelantik. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI
- Hariyono.1996. *Pemahaman Kontekstual tentang Ilmu Budaya Dasar*. Jogjakarta:Kanisius.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Child Development Perkembangan Anak Jilid II*, Edisi Keenam. Aliha Bahasa Meitasari Tjandrasari dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Galloway, Charles, 1976 *Psychology For Learning And Teaching*. New York Mc Graw-Hill Book Co.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan proses yayasan Padepokan Seni Bagong Kus-sudiardja.
- Maslow. 1954A. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row, , hal. 57-67.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nigel, Chapman and Jenny Chapman, *Digital Multimedia*, Wiley, 2000
- Padmadewi, Ni Nyoman. 3007. *Strategi Pembelajaran Pengantar dan Aplikasinya di dalam Proses Belajar Mengajar*“ Makalah disampaikan pada penataran dan pelatihan pekerti untuk staf dosen Jurusan Karawitan ISI Denpasar tgl 28 Februari 2007
- Salam, Sofyan. 2002. *Paradigma dan Masalah Pendidikan Seni*. Tt
- Safaria, Triantoro. *Panduan Mencetak Anak Super Kreatif*. Jogjakarta: Platinum.
- Sedyawati, Edi (ed). 1984. *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya.